

Pendampingan Penggunaan Aplikasi Ekosis dalam Pengembangan Kapasitas Anggota Kelompok Tani Andalan Desa Babakan

Nurul Amirah^{1*}, Kartika Eka Puspita², Syakila Hamida³, Aria Vishnukirana⁴, Azka Wahyu Dzikrilah⁵, Zessy Ardinal Barlan⁶

^{1,2,3,4,5,6}IPB University

*Corresponding author, e-mail: nuyung2701amirah@apps.ipb.ac.id.

Abstrak

Pertanian masih menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Bogor, yang sebagian besar penduduknya menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian. Peningkatan kapasitas petani menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi. Keberadaan aplikasi Ekosis menjadi salah satu solusi bagi pemasaran pertanian, khususnya bagi kelompok tani seperti Kelompok Tani Andalan. Kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan kapasitas anggota kelompok tani melalui pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis, dengan harapan dapat memperbaiki pemasaran dan penjualan hasil tani. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan metode observasi dan wawancara mendalam secara langsung kepada ketua kelompok tani melalui tahapan riset perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis dilakukan langsung kepada anggota kelompok tani. Hasil kegiatan menunjukkan anggota kelompok tani belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan pertanian mereka, terutama dalam hal pemasaran. Pengenalan dan pendampingan aplikasi Ekosis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran hasil tani. Aplikasi ini berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pemasaran dan penjualan produk pertanian, serta mendukung keberhasilan usaha tani di tingkat lokal.

Kata Kunci: Aplikasi ekosis; Kelompok tani; Pemasaran; Pengembangan kapasitas; Pertanian.

Abstract

Agriculture remains the primary source of livelihood for the majority of Indonesians, including in Bogor City, where a significant portion of the population depends on the agricultural sector for their income. Enhancing farmers' capacity has become increasingly important alongside technological advancements. The Ekosis application provides a solution for agricultural marketing, particularly for farmer groups such as Kelompok Tani Andalan. This program aims to develop the capacity of farmer group members through mentoring on the use of the Ekosis application, with the goal of improving marketing and sales of agricultural products. The initiative began with observation and in-depth interviews conducted directly with the head of the farmer group, following the stages of research planning, action, observation, and reflection. Mentoring on the use of the Ekosis application was conducted directly with farmer group members. The results indicate that the group members had not yet maximized the use of technology in their agricultural activities, especially in marketing. Introducing and mentoring the use of the Ekosis application is expected to enhance their ability to utilize digital technology for marketing agricultural products. This application has the potential to improve the effectiveness of marketing and sales, supporting the success of farming enterprises at the local level.

Keywords: Agriculture; Capacity development; Ekosis application; Farmer groups; Marketing.

How to Cite: Amirah, N. et al. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Ekosis dalam Pengembangan Kapasitas Anggota Kelompok Tani Andalan Desa Babakan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 747-757.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Era globalisasi menuntut kesiapan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia sebagai negara agraris, untuk berkompetisi dalam perdagangan bebas, khususnya komoditi pertanian (Darwanto et al., 2016). Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Di kota Bogor, tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan pendapatan utamanya pada sektor pertanian, yang mencakup dari metode tradisional hingga yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Pertanian bukan hanya soal penanaman dan panen, tetapi juga melibatkan interaksi antar petani untuk saling membantu dan meningkatkan hasil produksi. Penerapan teknologi baru di masyarakat menghadapi tantangan sosio-kultural akibat rendahnya pendidikan dan wawasan (Hastuti, 2009). Kurangnya pengetahuan dan informasi menyebabkan banyak petani masih menggunakan metode tradisional, meski beberapa telah beralih menjadi petani milenial (usia 19-39 tahun). Hal ini mendorong petani milenial berinovasi dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi berbasis *smartphone* untuk pengelolaan dan pencatatan yang lebih baik.

Pada era digitalisasi ini, teknologi seperti aplikasi pertanian, dapat membantu memajukan keberlangsungan sektor pertanian (Savira et al., 2020). Menurut Savira et al., (2020), penggunaan teknologi dalam bentuk alat-alat pendukung hingga aplikasi dapat meningkatkan hasil pertanian, baik dari segi kualitas maupun proses. Penggunaan teknologi tersebut perlu didukung dengan kehadiran sumber daya manusia yang dapat memahami dan menggunakan teknologi sesuai dengan peruntukannya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dianggap mampu meningkatkan aksesibilitas petani dalam informasi pasar, input produksi, tren konsumen, yang secara positif berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi (Nur, 2017). Penggunaan TIK dalam proses pengambilan keputusan berusaha dapat membuat petani berpikir dengan cara yang berbeda, berkomunikasi secara berbeda, dan mengerjakan bisnisnya secara berbeda. Sehingga dengan kondisi itu, aplikasi Ekosis sebagai salah satu media aplikasi dalam pengembangan pertanian dianggap dapat membantu petani dalam meningkatkan kapasitas petani khususnya pada kelompok tani.

Kemajuan teknologi informasi memiliki dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kewirausahaan dan pertanian (Purwaningrum et al., 2024). Pemasaran ini membantu pelaku usaha mempromosikan produk lebih luas dan efektif. Pemasaran produk kini beralih dari metode tradisional ke digital, memudahkan konsumen mencari informasi dan bertransaksi tanpa batasan waktu atau tempat sehingga mendukung *digital marketing* atau pemasaran digital (Widiasyih et al., 2024). Putra et al., (2024) mengatakan aplikasi dapat membantu petani dalam memasarkan produk pertanian secara lebih luas dan efisien. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar, meningkatkan penjualan, dan berpotensi meningkatkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan Farda et al., (2024), aplikasi pemasaran hasil pertanian dapat membantu petani memperluas pasar, mempromosikan produk dengan lebih mudah, murah, dan tanpa batasan wilayah. Pertanian di era digital berkembang dengan penggunaan pemasaran digital melalui media daring, seperti jejaring sosial, untuk mempermudah komunikasi dan transaksi antara pelaku bisnis dan konsumen. Forqan et al., (2024) mengatakan sebagian petani sudah memanfaatkan pemasaran digital, mayoritas belum melihatnya sebagai solusi pendapatan. Rendahnya penerapan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan digital, dan akses teknologi. Pendampingan pengembangan strategi pemasaran produk pertanian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya telah berhasil meningkatkan keterampilan digital dan strategi pemasaran petani, memperluas akses pasar, memperkuat *branding* produk, serta memberikan dampak ekonomi positif yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain (Laely et al., 2024). Selain itu perlu dukungan intervensi *stakeholder* melalui pendampingan pelatihan, bimbingan teknis, dan perbaikan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan dampak ekonomi digitalisasi dan memaksimalkan potensi desa.

Pengembangan kapasitas petani menjadi penting agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi, baik dari perkembangan teknologi, perubahan kebiasaan, maupun pola konsumsi (Mardikanto, 2010). Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses individu, kelompok, organisasi, kelembagaan, dan masyarakat mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif, menyelesaikan masalah mereka, mencapai tujuan-tujuan mereka secara mandiri. Ini merupakan proses berkelanjutan yang dapat dipercepat dengan bantuan dari luar. Pengembangan kapasitas juga dimaknai sebagai salah satu cara dalam mengelola sumber daya dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan (Pujo et al., 2018). Hal ini berarti, dalam proses pengembangan kapasitas, baik individu, kelompok, maupun suatu lembaga dapat turut serta mendukung pelaksanaan pembangunan secara berkelanjutan. Pengembangan kapasitas memiliki prinsip sebagai upaya dalam peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Upaya ini ditunjukkan melalui kegiatan pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi, bakat, juga pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat. Dengan pengembangan kapasitas, harapannya masyarakat dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka dengan mandiri karena telah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Pengembangan kapasitas

dapat berupa pengembangan pada bidang pendidikan, pelatihan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bantuan terkait keuangan juga termasuk bagian dari pengembangan kapasitas. Terdapat enam prinsip dalam menjalankan program pengembangan kapasitas kelompok, yaitu, prinsip kepemimpinan dari masyarakat itu sendiri, prinsip partisipasi oleh masyarakat, prinsip keswadayaan, prinsip kesatuan keluarga, prinsip belajar menemukan secara mandiri, dan prinsip kemandirian (Suwardi, 2018).

Pemberdayaan kelembagaan petani menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. Sebagai pranata sosial, kelembagaan berfungsi untuk memfasilitasi interaksi sosial di komunitas petani dan menjadi wadah bagi pengambilan keputusan bersama (Suradisastra, 2008). Norma, perilaku, serta hubungan sosial yang sudah ada melalui pemberdayaan kelembagaan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi petani dalam menjalankan usahanya. Elemen-elemen tersebut berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan berbasis komunitas, terutama untuk memperkenalkan dan mengadopsi teknologi baru. Salah satu teknologi yang dapat diintegrasikan melalui pendekatan ini adalah aplikasi Ekosis, yang dirancang untuk membantu petani dalam berbagai aspek, seperti akses informasi, optimalisasi pemasaran hasil tani, dan peningkatan produktivitas. penggunaan aplikasi Ekosis diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi petani, terutama dalam hal efisiensi usaha tani dan akses pasar. Namun, adopsi teknologi ini membutuhkan pendampingan yang intensif, terutama di komunitas petani. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok tani melalui reorientasi pemahaman dan tindakan yang lebih adaptif terhadap teknologi. Fasilitator yang melakukan pendampingan harus memahami sosial kelembagaan yang ada di komunitas tersebut, termasuk norma dan pola interaksi yang berlaku. Dengan pemahaman ini, fasilitator dapat berkomunikasi secara efektif dan memanfaatkan elemen kelembagaan untuk mendorong penerimaan teknologi. Proses diseminasi teknologi seperti aplikasi Ekosis tidak hanya membutuhkan pengenalan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap status sosial petani dan hubungan di dalam komunitas. Pendekatan yang partisipatif dalam kelembagaan petani dapat menjadi katalisator utama untuk mempercepat adopsi teknologi dan meningkatkan produktivitas secara kolektif. Jika didukung dengan baik, aplikasi Ekosis tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga instrumen transformasi sosial-ekonomi di kalangan petani. Hal ini menjadikan pemberdayaan kelembagaan sebagai fondasi yang krusial dalam proses modernisasi pertanian di desa-desa seperti Babakan.

Di Desa Babakan khususnya pada Kelompok Tani Andalan, pemasaran hasil tani masih bergantung pada metode konvensional dengan jangkauan pasar terbatas. Harga produk sering tidak stabil saat panen melimpah, sementara pemanfaatan teknologi digital masih minim akibat kurangnya pendampingan dan pemahaman. Kegiatan ini mengusulkan pemanfaatan aplikasi Ekosis sebagai platform digital untuk memperluas pemasaran hasil tani kelompok tani perkotaan, menggali potensi pertanian urban, dan memberikan pendampingan untuk meningkatkan literasi digital anggota kelompok tani. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas anggota Kelompok Tani Andalan melalui aplikasi Ekosis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi cara Kelompok Tani Andalan dalam menghadapi tantangan terkait keberlanjutan pemasaran dan penjualan. Melalui pendampingan aplikasi Ekosis kepada para petani, diharapkan aplikasi ini dapat menjawab kebutuhan atau pertanyaan seputar pertanian dan membantu dalam penjualan dan pemasaran hasil tani. Harapannya, Kelompok Tani Andalan dapat terbantu dalam penjualan dan pemasaran, serta mampu berbagi pengalaman dan pengetahuan pertanian kepada petani lainnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di Kelompok Tani Andalan, Desa Babakan, Dramaga, Bogor, dengan pertimbangan kelompok ini belum menggunakan aplikasi Ekosis, yang diharapkan membantu pengelolaan pertanian seperti pencatatan data, pemantauan tanaman, dan pemasaran hasil. Lokasi yang dekat kampus memudahkan koordinasi, kunjungan lapangan, serta evaluasi implementasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada April–Mei 2024 dimulai dengan penyusunan proposal, pengambilan data (wawancara, observasi, dan pengumpulan informasi kondisi pertanian), penyusunan rancangan aksi, dan implementasi aplikasi Ekosis bersama Kelompok Tani Andalan. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada ketua dan anggota Kelompok Tani Andalan, Desa Babakan, menggunakan panduan wawancara (Sugiyono, 2012). Data sekunder diperoleh melalui literatur dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Analisis data mencakup reduksi data untuk menyederhanakan hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi, diagram, dan matriks, serta verifikasi untuk penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah. Hasil analisis kualitatif berupa narasi dan kutipan wawancara digunakan untuk mendukung data kuantitatif.



Gambar 1. Tahapan riset aksi

Tahap riset aksi terdiri dari empat langkah utama. Tahap perencanaan (*plan*) dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan ketua kelompok tani, dilanjutkan dengan menentukan ruang lingkup kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan kebutuhan sumber daya. Perencanaan ini menjadi dasar penting untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis. Tahap aksi (*act*) melibatkan pengumpulan data awal dari ketua dan anggota kelompok tani, kemudian melaksanakan rencana yang telah disusun untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi. Selanjutnya, pada tahap observasi (*observe*), dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan selama aksi untuk mengevaluasi implementasi rencana serta dampaknya terhadap kelompok tani. Hasil observasi ini membantu mengukur keberhasilan program. Akhirnya, pada tahap refleksi (*reflection*), seluruh proses dievaluasi untuk menentukan pencapaian tujuan. Jika diperlukan, revisi rencana dan strategi baru disusun berdasarkan temuan lapangan, lalu hasil evaluasi disimpulkan dalam laporan akhir untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Kelompok Tani Andalan, Desa Babakan

Kelompok Tani Andalan merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di area lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor Dramaga, Desa Babakan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelompok ini diinisiasi oleh Pak Dimiyati selaku pendiri Kelompok Tani Andalan, yang berfokus pada budidaya kangkung, bayam, bawang, terong, dan timun. Keberadaan kelompok tani ini yang berdekatan langsung dengan lingkaran kampus memungkinkan pemanfaatan lahan sempit secara produktif. Posisi lahan yang sangat dekat dengan bangunan kos dan rumah warga membuat lahan tani di Kelompok Tani Andalan sangat strategis. Kelompok Tani Andalan didirikan pada tahun 2009 dan kembali aktif pada tahun 2013, dengan sekretariat yang terletak di belakang Gudang Bulog. Saat ini, tercatat anggota aktif Kelompok Tani Andalan berjumlah 20 orang, meningkat pesat dari awalnya yang hanya beranggotakan 5 orang. Keanggotaan yang bertambah menunjukkan perkembangan dan keberlanjutan kelompok tani ini dalam mengelola lahan pertanian di lingkungan perbatasan perkotaan.

Kegiatan bertani rutin dilakukan oleh setiap anggota Kelompok Tani Andalan di pagi hari, mulai dari kegiatan menanam hingga panen. Kelompok ini menerapkan prinsip pergiliran penanaman, jika ada komoditas yang dipanen, maka penanaman bibit baru akan langsung dilakukan. Tidak terjadi pemutusan tanam, yang menghasilkan sayuran berkualitas terus menerus. Sayuran yang telah dipanen dipasarkan langsung oleh anggota ke beberapa pasar induk dan sebagian dijual kepada pedagang pecel lele di area Dramaga. Sistem penjualan yang digunakan cenderung konvensional, dengan penjualan langsung kepada konsumen.



Gambar 2. Usaha sayuran Kelompok Tani Andalan

Pergiliran penanaman yang diterapkan oleh Kelompok Tani Andalan bertujuan untuk menjaga kontinuitas produksi dan kualitas sayuran yang dihasilkan. Dengan strategi pergiliran penanaman, Kelompok Tani Andalan berhasil menjaga kontinuitas panen dan mengoptimalkan lahan terbatas. Selain itu, mereka juga pernah mengusahakan komoditas lain seperti jagung manis, bunga rosella, dan semangka,

serta terus berinovasi untuk meningkatkan produktivitas, termasuk target panen bawang merah hingga 6 (enam) ton.

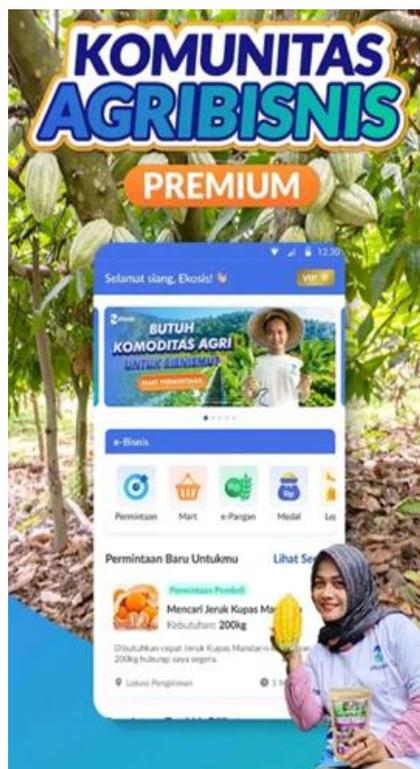


Gambar 3. Gambaran lokasi lahan yang dikelilingi pemukiman warga

Keberhasilan ini membuktikan bahwa pertanian perkotaan memiliki peluang besar untuk berkembang jika dikelola dengan baik dan didukung strategi pemasaran yang tepat. Setiap pagi, anggota kelompok tani aktif di lahan pertanian, memastikan proses budidaya berjalan dengan baik. Hasil panen yang dipasarkan langsung oleh anggota kelompok tani menunjukkan pendekatan yang lebih personal dan langsung ke pasar, meminimalkan perantara dalam proses penjualan. Selain itu, hubungan dengan pedagang pecel lele lokal menunjukkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dan pedagang lokal. Meskipun sistem penjualan masih konvensional, metode ini berhasil dalam memasarkan produk di wilayah sekitar.

Aplikasi Ekosis

Aplikasi Ekosis adalah perusahaan teknologi digital lokal yang mengembangkan aplikasi *marketplace* agribisnis di Indonesia, mencakup sektor kelautan, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan pertambangan. Diluncurkan pada akhir Agustus 2019, aplikasi ini dirancang untuk memudahkan transaksi jual beli dengan fitur yang aman dan transparan. Aplikasi Ekosis berfokus pada empat pilar utama a) teknologi digital untuk kemudahan transaksi, b) perdagangan adil dan transparan, c) bisnis berkelanjutan dengan perhatian pada kelestarian lingkungan, dan d) meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis, termasuk petani dan nelayan.



Gambar 4. Aplikasi Ekosis

Tabel 1. Analisis kelebihan dan kekurangan aplikasi Ekosis berdasarkan aspek

ASPEK	KELEBIHAN	KEKURANGAN
Fokus Aplikasi	Dirancang khusus untuk kegiatan jual-beli komoditas tani, memudahkan transaksi langsung dan aman.	Lebih fokus pada pemasaran, tidak banyak menyediakan materi edukasi tentang teknik pertanian atau inovasi terbaru.
Kemudahan Akses	Tampilan mudah dipahami dengan ikon besar dan disertai gambar serta tulisan yang jelas.	Pengguna yang belum familiar dengan teknologi digital masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi.
Jangkauan Pemasaran	Menghubungkan pelaku agribisnis di berbagai wilayah Indonesia, memungkinkan jangkauan pasar yang luas.	Tidak semua pasar atau konsumen menggunakan platform ini, membatasi efektivitas dalam menjangkau pembeli lokal yang mungkin lebih memilih metode konvensional.
Fitur Interaktif	Memungkinkan pengguna untuk membuat akun bisnis, memposting produk, dan berinteraksi dengan pegiat sayur lainnya.	Bergantung pada perangkat teknologi dan konektivitas internet yang stabil; masalah teknis atau perangkat yang tidak berfungsi dapat menghambat penggunaan.
Pengembangan Kapasitas	Mendukung pengembangan kapasitas anggota kelompok tani melalui fitur yang mempermudah transaksi dan manajemen hasil pertanian.	Penggunaan aplikasi memerlukan pembaharuan dan pengembangan berkelanjutan; ketergantungan pada aplikasi yang belum matang bisa menghambat pertumbuhan dan adaptasi.
Konektivitas	-	Memerlukan konektivitas internet yang stabil; di daerah dengan jaringan internet terbatas, akses dan penggunaan aplikasi bisa menjadi masalah.

Salah satu fitur unggulannya adalah transaksi dengan virtual akun, sehingga penjual dan pembeli yang belum saling mengenal untuk melakukan transaksi dalam jumlah besar dengan lebih aman (Catriana & Ika, 2022). Fitur ini membuat proses jual-beli menjadi lebih terpercaya dan mudah, berkat adanya dukungan *Customer Service* yang siap membantu melalui ruang chat Ekosis. Pengguna cukup mengklik tombol Transaksi di ruang chat untuk memulai transaksi, dan *customer service* untuk memastikan semua berjalan lancar. Selain fitur transaksi, aplikasi ekosis juga menawarkan fitur permodalan dan pelatihan, yang mendukung pengembangan usaha dari skala kecil hingga besar dan meningkatkan keterampilan pelaku agribisnis.

Aplikasi Ekosis bertujuan untuk memperluas jaringan bisnis dan membangun kepercayaan antara pelaku agribisnis. Jika terjadi kendala, seperti barang tidak sesuai atau transaksi harus dibatalkan, dana akan dikembalikan kepada pembeli, sementara penjual tidak perlu khawatir terhadap pembeli fiktif.

Pendampingan Aplikasi Ekosis

Digital marketing menjadi solusi untuk membantu petani menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memotong rantai distribusi. Produk pertanian yang sebelumnya dijual melalui tengkulak kini dapat langsung dipasarkan melalui platform digital yang dapat meningkatkan keuntungan petani hingga 20% (Nasution et al., 2024). Manfaat *digital marketing* meliputi transparansi informasi, kemudahan pembaruan produk, analisis komparatif dengan pesaing, biaya promosi yang lebih murah, dan jangkauan pasar yang luas. Namun, implementasi *e-commerce* menghadapi tantangan teknis dan non-teknis, termasuk akses internet terbatas, kurangnya infrastruktur dan literasi digital (Harahap et al., 2024). Hal ini terjadi pada Kelompok Tani Andalan, yang telah berdiri selama 15 tahun, belum memanfaatkan aplikasi ekosis dalam kegiatan pemasarannya. Tahapan aksi disusun berupa pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis sebagai bentuk pengembangan kapasitas untuk penguatan kelembagaan pada Kelompok Tani Andalan. Aplikasi Ekosis bertujuan membantu para pelaku agribisnis, terutama kelompok tani, dalam memperluas kegiatan pemasaran hasil tani. Melalui aplikasi ini, kelompok tani dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi penjualan, dan memperoleh informasi pasar secara *real-time*. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kelompok tani, memperkuat posisi mereka di pasar agribisnis, serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan Kelompok Tani Andalan melalui modernisasi sistem pemasaran.

Pada tahap perencanaan, bersama ketua Kelompok Tani Andalan di Desa Babakan, dilakukan identifikasi masalah yang perlu diubah. Tahap awal perencanaan dimulai dengan kunjungan lapangan pertama pada hari Sabtu, 27 April 2024, dilakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dialami Kelompok Tani Andalan selama ini. Pada pertemuan pertama tersebut, ketua kelompok tani dan peneliti bersama-sama mengidentifikasi masalah yang ada. Ketua kelompok tani menyatakan anggota kelompok tani belum pernah mengalami masalah serius selama berkegiatan dalam kelompok. Masalah umum yang dihadapi adalah rendahnya harga hasil tani di pasaran, namun hal ini tidak dianggap sebagai masalah besar oleh anggota kelompok tani.

“...Kendala sih sejauh ini belum menjumpai, kendala itu biasanya di harga yang murah saat sedang panen, ya, anggota udah tahan banting lah kalau ada kendala harga murah...” (Bapak D, 60 tahun).

Kelompok Tani Andalan tidak hanya melakukan kegiatan pertanian di lahan, tetapi juga aktif mengikuti pelatihan yang disediakan oleh dinas pertanian. Pelatihan ini biasanya dihadiri oleh perwakilan kelompok tani sesuai dengan kuota yang diberikan oleh penyelenggara. Ketua Kelompok Tani Andalan menyampaikan anggota kelompok tani belum melek teknologi, sehingga sulit bagi petani untuk mengakses informasi baru melalui aplikasi. Selama ini, anggota kelompok tani memperoleh pengetahuan baru tentang pertanian melalui praktik langsung dari pelatihan yang diberikan oleh dinas pertanian. Hal ini sejalan dengan Umi & Sudrajat (2024) menyatakan tantangan yang dihadapi saat petani diperkenalkan aplikasi pemasaran adalah keterbatasan pengetahuan teknologi, ketergantungan pada praktik tradisional, rendahnya tingkat pendidikan, faktor usia, sikap fatalisme, dan minimnya keberanian berinovasi. Setelah mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan anggota kelompok tani, disepakati untuk mencoba pendampingan aplikasi Ekosis, sebuah platform yang berfokus pada kegiatan jual beli hasil tani, kepada para anggota kelompok tani. Pendampingan aplikasi Ekosis ini diharapkan dapat menjadi bagian dari peningkatan kapasitas anggota kelompok tani, karena fitur dalam aplikasi yang mudah digunakan dan dipelajari. Harapannya, pendampingan aplikasi Ekosis dapat menjadi langkah awal bagi para petani untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap perkembangan teknologi.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2024, di rumah ketua Kelompok Tani Andalan. Pada pertemuan ini, sosialisasi aplikasi Ekosis dilakukan sebagai solusi untuk masalah pemasaran hasil tani yang masih dilakukan secara konvensional oleh anggota kelompok tani. Anggota Kelompok Tani Andalan belum memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kegiatan pemasarannya. Aplikasi Ekosis, sebagai *platform* digital yang menyediakan berbagai fitur terkait transaksi jual beli pertanian, dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah ini. Dalam aplikasi ini, penjual dan pembeli dapat terkoneksi dan melakukan transaksi dengan mudah dan aman. Aplikasi Ekosis dirancang untuk memudahkan petani dalam mempelajari dan menggunakan fitur-fitur yang fokus pada transaksi jual beli hasil pertanian. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk peningkatan kapasitas anggota kelompok tani melalui penyesuaian terhadap lingkungan digital yang semakin berkembang.

Aksi pendampingan aplikasi Ekosis kepada anggota Kelompok Tani Andalan dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2024, langsung di Sekretariat Kelompok Tani Andalan. Pendampingan aplikasi Ekosis dilakukan kepada 2 (dua) orang anggota kelompok tani yang saat itu sedang berada di tempat. Dimulai dengan proses mengunduh aplikasi Ekosis, pembuatan akun, hingga melakukan *posting* foto produk di forum Ekosis. Peneliti juga membantu anggota kelompok tani dalam melakukan foto produk agar produk menjadi lebih menarik ketika di-*posting* pada akun kios milik petani di Ekosis. Melalui proses pendampingan Ekosis ini, anggota Kelompok Tani Andalan yang sebelumnya tidak mengetahui tentang aplikasi Ekosis menjadi tahu akan adanya perkembangan teknologi yang membantu petani dalam proses pemasaran hasil tani. Terlibatnya para petani pada proses penggunaan aplikasi Ekosis juga bertujuan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kapasitas anggota kelompok tani.



Gambar 5. Pembuatan akun Ekosis



Gambar 6. Kegiatan foto produk dan pengunggahan foto produk ke akun

Aksi pendampingan Ekosis kepada anggota Kelompok Tani Andalan mendorong kesempatan dalam kegiatan jual-beli komoditas hasil tani secara lebih luas. Kelompok Tani Andalan memahami cara menggunakan akun kios serta cara *posting* komoditas pertanian yang hendak dijual di forum Ekosis. Pendampingan aplikasi Ekosis, sebagai media pemasaran hasil tani oleh kelompok tani yang berbasis teknologi, telah dilakukan sebanyak dua kali kepada anggota Kelompok Tani Andalan. Dari pertemuan itu, anggota kelompok tani memahami lebih jauh fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi. Anggota Kelompok Tani antusias dan aktif dalam kegiatan, dapat dilihat pada proses pendampingan dan pembuatan akun, para petani aktif bertanya terkait aplikasi Ekosis. Pendampingan aplikasi Ekosis juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Kelompok Tani Andalan agar lebih melek akan perkembangan teknologi.

Dampak Kegiatan

Pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis terhadap Kelompok Tani Andalan telah memberikan dampak positif bagi kelompok tani ini. Aplikasi Ekosis, yang mengedepankan teknologi digital dalam pemasaran, anggota kelompok tani untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun nasional. Pemanfaatan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Ekosis, seperti *posting*-an produk secara langsung di *platform* digital dan forum transaksi, kelompok tani dapat memperluas jaringan penjualan mereka dan mengurangi ketergantungan pada metode pemasaran konvensional yang selama ini mereka lakukan.

“..saya senang ada mahasiswa yang memperkenalkan aplikasi ini ke kami, ini sesuatu yang baru bagi kami. Kami bisa lebih mudah menjual hasil tani dan menjangkau lebih banyak pelanggan. Semoga usaha kami semakin berkembang dan dikenal...” (Bapak P, 55 tahun)

Pendampingan ini meningkatkan kapasitas teknologi anggota Kelompok Tani Andalan. Sebelumnya, anggota kelompok tani memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, sehingga Kelompok Tani Andalan hanya mengandalkan pelatihan praktis dari dinas pertanian. Dengan pengenalan dan pendampingan aplikasi Ekosis, anggota kelompok tani sekarang lebih melek teknologi. Kelompok tani tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi untuk mem-*posting* produk, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai manfaat dan fungsi berbagai fitur dalam aplikasi tersebut. Ini merupakan langkah penting menuju modernisasi sistem pemasaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing kelompok tani di pasar agribisnis digital.



Gambar 7. Pendampingan aplikasi Ekosis ke anggota Kelompok Tani Andalan

Aplikasi Ekosis membuka kesempatan bagi Kelompok Tani Andalan untuk terhubung dengan pelaku agribisnis lainnya. Melalui aplikasi ini, Kelompok Tani Andalan dapat berinteraksi dengan petani, pembeli, dan pelaku pasar lainnya, berbagi pengalaman, serta menjalin kemitraan yang bermanfaat. Proses ini tidak hanya memperluas jaringan bisnis Kelompok Tani Andalan tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang tren pasar dan kebutuhan konsumen. Antusiasme anggota kelompok tani terhadap teknologi juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi pendampingan dan pelatihan. Adanya aplikasi Ekosis, Kelompok Tani Andalan kini memiliki alat yang memungkinkan Kelompok Tani Andalan untuk mengelola dan memasarkan hasil tani secara lebih efisien dan efektif. Jika penggunaan aplikasi ini dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan, dampak positifnya. Peningkatan pemasaran digital ini diharapkan dapat memperkuat posisi di pasar agribisnis, meningkatkan pendapatan, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan kelompok tani di masa depan. Pendampingan ini bukan hanya sebuah solusi jangka pendek, tetapi juga bagian dari strategi pengembangan kapasitas yang akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan Kelompok Tani Andalan dalam jangka panjang. Jika kegiatan ini terus berlanjut dapat menarik generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, dan berperan dalam memodernisasi pemasaran dalam menggunakan *digital marketing* untuk promosi produk pertanian (Ningtyas *et al.*, 2023).

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kelompok Tani Andalan dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan melalui pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis dengan beberapa langkah strategis. Pertama, pelatihan dan peningkatan kapasitas berkelanjutan penting dilakukan, dengan mengadakan pelatihan rutin tentang penggunaan aplikasi Ekosis serta teknologi digital secara umum. Ini akan membantu anggota kelompok tani untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani Andalan terkait fitur terbaru dan teknik pemasaran digital. Kedua, dukungan teknis yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu anggota kelompok tani dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi. Selanjutnya, pembentukan tim pengelola teknologi di dalam kelompok tani. Tim ini bertugas untuk mengelola penggunaan aplikasi Ekosis dan memantau efektivitasnya, serta bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi terbaru, menyelenggarakan sesi pelatihan tambahan, dan memastikan setiap anggota kelompok tani memanfaatkan aplikasi dengan optimal.

Evaluasi dan umpan balik berkala juga merupakan langkah penting. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi pendampingan yang lebih efektif. Pengembangan jaringan dan kolaborasi juga perlu didorong, dengan mengajak anggota Kelompok Tani Andalan untuk aktif dalam jaringan agribisnis yang lebih luas melalui aplikasi Ekosis. Mengorganisir pertemuan atau forum untuk berbagi pengalaman dan strategi pemasaran dengan kelompok tani lainnya dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan peluang bisnis. Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, Kelompok Tani Andalan dapat memastikan pendampingan penggunaan aplikasi Ekosis tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang dalam era digital yang semakin maju.

Kesimpulan

Penggunaan aplikasi Ekosis pada Kelompok Tani Andalan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi dalam pemasaran hasil tani. Penggunaan aplikasi ini juga memperkenalkan anggota kelompok tani kepada teknologi digital, meningkatkan keterampilan Kelompok Tani Andalan dalam penggunaan teknologi, dan membuka kesempatan untuk terhubung dengan pelaku agribisnis lainnya. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan aplikasi Ekosis mampu menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pemasaran konvensional, meningkatkan daya saing, serta mendukung modernisasi dan keberlanjutan Kelompok Tani Andalan di pasar agribisnis digital. Sehingga perlu pelatihan rutin mengenai penggunaan aplikasi Ekosis dan teknologi digital umum diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi anggota kelompok tani. Pembentukan tim pengelola teknologi dalam kelompok tani memastikan pemanfaatan optimal aplikasi Ekosis, termasuk pelatihan tambahan dan pemantauan efektivitas. Kemudian evaluasi berkala terhadap penggunaan aplikasi dan dampaknya pada pemasaran sangat diperlukan untuk menyesuaikan strategi pendampingan. Kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat teknologi digital dan aplikasi Ekosis di kalangan anggota dan masyarakat umum. Dengan langkah-langkah ini, Kelompok Tani Andalan dapat memastikan manfaat jangka panjang dari penggunaan aplikasi Ekosis dan mendukung keberlanjutan usaha tani dalam era digital.

Daftar Pustaka

- Catriana, E., & Ika, A. (2022 Des 23). Ekosis Luncurkan Fitur "Transaksi", Apa Manfaatnya?. <https://money.kompas.com/read/2022/12/23/090000726/ekosis-luncurkan-fitur-transaksi-apa-manfaatnya->.
- Darwanto, DH., Masyhuri., Jamhari., & Nuraini, C. (2016). Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agraris*, 2(1), 9-16. doi: 10.18196/agr.2121.
- Farda, MA., Khomsah, NM., Syara, S., Wardhani, KA., Dewi, MA., Raihan, MR., Puspitasari, SA., Syifa, HN., & Suwahono. (2024). Pengembangan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian Jagung. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 112-120. doi: <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.592>.
- Forqan, BN., Muslim, A., & Aulia, R. (2024). Dampak Pemasaran Digital pada Petani Padi di Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Agrimansio*, 25(2), 213-221. doi: <https://doi.org/10.29303/agrimansio.v25i2.1680>.
- Harahap, L.M., Pakpahan, TG., Wijaya, RA., & Nasution, AZ. (2024). Dampak Transformasi Digital pada Agribisnis: Tantangan dan Peluang bagi Petani di Indonesia. *Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis (Botani)*, 1(2), 99-108. doi: <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.55>.
- Hastuti, D. (2009). Aplikasi Teknologi Biogas Guna Menunjang Kesejahteraan Petani Ternak. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 5(1), 20-26. doi: <http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v5i1.892>.
- Laely, N., Widianto, A., & Suwito, E. (2024). Pengembangan Strategi Pemasaran untuk Produk Pertanian Lokal Pendampingan dan Implementasi pada Petani Desa Rembang Kab. Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 249-256. doi: <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i1.3620>.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution, SUA., Nst, ZSWP., Waedhani, W., & Maulana, ZH. (2024). Pengenalan Digital Marketing dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Hasil Pertanian di Desa Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 64-74. doi: <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.4032>.
- Ningtyas, S., Asmono, RT., Nurlela, L., Kurniati, I., & Nasri, J. (2023). Pelatihan Pengenalan Digital Marketing Pemasaran Produk Pertanian di Kelurahan Kali Abang Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Nur, A.R.S. (2017). Hubungan Motivasi dan Penggunaan Aplikasi Petani Sebagai Media Penyuluhan dengan Tingkat Kepuasan Petani. Institut Pertanian Bogor.
- Pujo, FS., Budhi, G., & Tati, S.S. (2018). Community Capacity Building in Social Forestry Development: a Review. *International Journal of Regional and City Planning*, 29(2), 113-126. doi: <https://doi.org/10.5614/jrcp.2018.29.2.3>.
- Purwaningrum, J.P., Bhakti, S., & Murrinie, ED. (2024). Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Aplikasi Instagram sebagai Media Pemasaran bagi Petani Perempuan Jamur Tiram Putih di Desa Kandangmas Kabupaten Kudus. *Jurnal Solma*, 13(2), 1097-1106. doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15128>.
- Putra, P.H., et al. (2024). Penerapan Aplikasi Pintar Tani untuk Peningkatan Pemasaran Pertanian pada Eco Farm di Desa Kelambir V. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 824-828. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4328>.

-
- Savira, R.P., et al. (2020). EduFarm: Aplikasi Petani Milenial untuk Meningkatkan Produktivitas di Bidang Pertanian. *Automata*. 1(2): <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/15556>.
- Sugioyno, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 16 Alfabeta: Bandung.
- Suradisastra, K. (2008). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26 (2), 82-91
- Suwardi, S. (2018). Implementasi Program Penguatan Kapasitas Kelompok dalam Membangun Kepemimpinan Petani. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 12(2), 13-17.
- Umi, A.R.L., & Sudrajat, R. H. (2024). Peran Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Mengenalkan Teknologi Digital Petani APPS pada Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 194-206. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jrmdk.v6i2.29874>.
- Widiasyih, AS., Syafiruddin., Nasution, KS., Siregar, DA., & Aswan, N. (2024). Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran Kopi pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 1(11), 2847-2854. doi: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.613>.